

**ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH:
PERBANDINGAN DI NEGARA INDONESIA,
MALAYSIA DAN TURKEY**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Dewi Khalimatus Sa'diyah
145020500111003**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH: PERBANDINGAN DI NEGARA INDONESIA, MALAYSIA DAN TURKEY

Yang disusun oleh :

Nama : Dewi Khalimatus Sa'diyah

NIM : 145020500111003

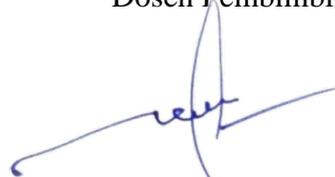
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juni 2020.

Malang, 11 Juli 2020

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Ghozali Maski, SE., MS.

NIP. 195809271986011002

ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH: PERBANDINGAN di NEGARA INDONESIA, MALAYSIA dan TURKEY

Dewi Khalimatus Sa'diyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: khalimah159@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh maupun perbandingan Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio(FDR), Non Performing Financing (NPF) terhadap kinerja perbankan syariah di negara Indonesia, Malaysia dan Turkey. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan variabel independen Capital Adequacy Ratio/CAR (X1), Financing to Deposit Ratio/FDR (X2), Non Performing Financing/NPF (X3) sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas(Y) yang akan dianalisis menggunakan metode regresi data panel (Eviews), peneliti mengolah data yang diperoleh berdasarkan purposive sampling menggunakan 187 annual report perbankan syariah di Indonesia, Malaysia dan Turkey pada tahun 2008-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio/CAR (X1) dan Financing to Deposit Ratio/FDR (X2) di negara Indonesia, Malaysia dan Turkey secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y) namun tidak untuk Malaysia. Non Performing Financing/NPF (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y). Penelitian ini menyimpulkan bahwa CAR, FDR, dan NPF dengan variabel profitabilitas dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah di Indonesia, Malaysia dan Turkey.

Kata kunci: Profitabilitas, CAR, FDR, NPF

A. PENDAHULUAN

Krisis keuangan menyebabkan perbankan di negara Indonesia, Malaysia dan Turkey dengan menaikkan suku bunga guna untuk meredam inflasi yang diakibatkan oleh turunnya nilai rupiah, ringgit, lira terhadap dolar. Kenaikan suku bunga direspon perbankan konvensional secara masif, namun berbeda dengan kenaikan suku bunga di perbankan syariah yang tidak berpengaruh secara langsung. Sistem jual beli (*bai'*) di perbankan syariah, dimana perbankan margin didasarkan *fixed rate* dimana ketetapan didasarkan kontrak tidak bisa berubah sewaktu-waktu seperti hanya dengan bunga. Namun bagi produk bagi hasil dimungkinkan krisis keuangan ini akan mempengaruhi return perbankan syariah karena krisis keuangan akan mempengaruhi bagi hasil nasabah untuk mendapatkan laba optimal. Kenaikan tingkat bunga menyebabkan daya tarik menyimpan dana di perbankan konvensional meningkat, namun kenaikan tingkat bunga ini tidak akan menarik bagi investor yang akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi. Sementara itu, kenaikan suku bunga akan menurunkan minat masyarakat menyimpan dana di perbankan syariah karena tingkat marginnya lebih rendah di banding dengan tingkat bunga simpanan di perbankan konvensional. Namun, bank akan lebih menguntungkan bagi investor bank syariah lebih rendah dibandingkan dengan perbankan konvensional (Sudarsono, 2009).

Negara-negara dengan penduduk mayoritas muslim, sangat besar peluang untuk Indonesia, Malaysia dan Turkey dalam mengembangkan 3 perbankan syariah. Untuk lebih meningkatkan perkembangan industri perbankan syariah di dunia, IMF (*International Monetary Fund*)-*World Bank Group* sebagai lembaga keuangan internasional bertujuan untuk mempererat kerja sama moneter global, memperkuat stabilitas keuangan, mendorong perdagangan internasional. *World Islamic Banking Competitiveness Report* menampilkan data *country outlook* perbankan syariah dari negara lain.

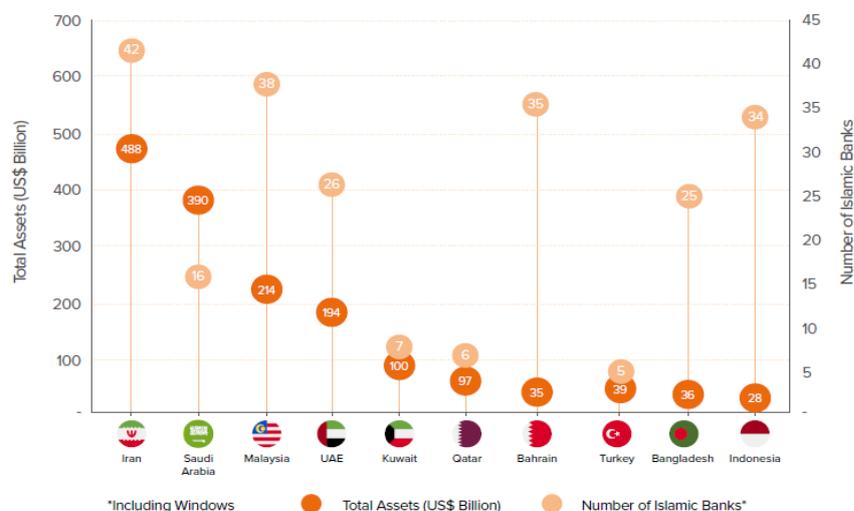
Tabel 1 Potret Sejumlah Negara Yang Aktif Mengembangkan Perbankan Syariah (per 2018)

Negara	Populasi	Muslim %	Aset Perbankan Syariah (USD Bil)	Pangsa Perbankan Syariah (%)
Qatar	2.685.053	77,5	97	6
Indonesia	268.074.000	87,2	28	34
Saudi Arabia	33.413.660	97,1	390	16
Malaysia	32.328.000	61,4	214	38
UAE	9.400.000	67	194	26
Turkey	80.810.525	98,6	39	5

Sumber: *Global Islamic Finance Landscape, IFDI, 2019*

Semakin berkembangnya perbankan syariah di negara Indonesia, Malaysia dan Turkey tentu akan menjadi tantangan tersendiri bagi perbankan konvensional yang terlebih dahulu ada. Dengan adanya perbankan syariah tentu akan menjadi sorotan yaitu kinerja perbankan tersebut. Kinerja dan kondisi kesehatan bank merupakan hal penting bagi pihak terkait, seperti pemilik atau pengelola bank, masyarakat, maupun IMF (*International Monetary Fund*)-*World Bank Group* sebagai lembaga keuangan internasional bertujuan untuk mempererat kerja sama moneter global, memperkuat stabilitas keuangan, mendorong perdagangan internasional. Dalam hal ini didukung dengan hasil survei yang menunjukkan aset perbankan syariah secara global.

Gambar 1. Top Countries in Islamic Banking Assets 2018 (US\$ Billion)



Sumber: *Market's Share of Global Islamic Finance Assets, ICD-REFINITIV (Islamic Finance Development Report 2019)*

Gambar diatas menjelaskan pertumbuhan pasar perbankan syariah yang cepat terlihat sangat menjanjikan. Aset perbankan syariah mencapai US\$ 1,760 pada tahun 2018 dan mendorong pertumbuhan aset di negara Indonesia sebesar 28%, Malaysia sebesar 214%, dan Turkey sebesar 39%. Dampak yang akan terjadi ketika aset perbankan syariah tinggi maka pasar berkembang, diantaranya: Penyeimbangan keberlanjutan ekonomi dunia dan pergeseran perdagangan kearah timur dan pertumbuhan GDP, Tinjauan mendasar regulasi keuangan, Reformasi dan perubahan rezim di beberapa pasar berkembang, Internet dan teknologi seluler untuk solusi perbankan.

Sektor perbankan memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara. Aspek penting itu terdapat dalam analisis pengukuran kinerja perbankan dengan menganalisis kekuatan maupun kelemahan suatu bank serta mengevaluasi kinerja bank dan memprediksi kinerja bank kedepannya (Kosmidou, *et al.*, 2008). Dengan demikian maka pihak yang terkait dapat mengevaluasi kinerja perbankan dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian, patuh terhadap ketentuan dan menerapkan manajemen risiko. Salah satu indikator kinerja perbankan syariah dapat dilihat dengan memperhatikan besarnya rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perbankan Syariah

Menurut (Rivai et al, 2007), bank syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang berkerja berdasarkan dengan nilai Islam, khususnya bebas dari unsur bunga, bebas dari unsur *ghara*, berprinsip pada prinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan yang halal.

Undang-Undang (UU) Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa perbankan syariah melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan rakyat.

Berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan prinsip bunga, bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil, hal ini berdasarkan dasar hukum Islam tentang larangan riba, yang terdapat pada (Q.S Ali Imran Ayat 130) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Dari definisi bank syariah diatas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan penghimpunan dana dan penyaluran dana sesuai dengan prinsip syariah untuk membiayai kegiatan yang halal.

Teori Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Kinerja keuangan adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama suatu periode waktu. Dalam sebuah kinerja memiliki penilaian yang berbeda karena disebabkan perbankan sebagai lembaga intermediasi yang bertugas untuk menjembatani pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

1. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Terdapat 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
- b. Melakukan perhitungan
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil yang diperoleh
- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Teori Kinerja Perbankan Syariah

Kinerja bank secara global merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek pemasaran, keuangan, penghimpunan, dan penyaluran dana, serta teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan, 2006).

Dibawah ini merupakan ayat yang menjelaskan tentang kinerja:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ صَلَّى وَسَتَرْتُوْنَ اِلَى عَالَمٍ
مُّغَيَّبٍ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rosul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Q.S. At-Taubah: 105).”

Beberapa rasio yang digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja perbankan syariah adalah profitabilitas. Dalam hal ini kinerja perbankan syariah yang menggunakan profitabilitas dilihat dari *Return on Assets (ROA)*.

Profitabilitas

Menurut J.Fred Weston dan Eugene F.Brigham (1991) “Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai perusahaan dan satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba-rugi perusahaan.”

Pernyataan diatas didukung Kuncoro dan Suhardjono (2011) bahwa keberhasilan bank didasarkan pada penelitian kuantitatif terhadap profitabilitas yang diukur berdasarkan rasio salah satunya rasio perbandingan laba dalam 12 bulan terakhir terhadap volume usaha dalam periode yang sama (*Return On Assets* atau ROA). Dalam kesepakatan Basel III bank dikatakan memiliki tingkat profitabilitas yang baik atau dapat dikatakan “sehat” jika memiliki rasio *Return On Assets* (ROA) minimal 1,5%.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (Net Profit)}}{\text{Rata-rata Total Asset (Total Asset)}} \times 100\%$$

Keterangan: Laba Sebelum Pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak dan disetahunkan

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan:

Modal Bank = Total Ekuitas

Total ATMR = ATMR Risiko Kredit+ ATMR Risiko Pasar + ATMR Operasional

Hubungan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas

Kinerja perbankan syariah merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi perbankan. Indikator yang digunakan *Capital Adequacy Ratio* mengukur sampai sejauh mana kemampuan permodalan bank dalam mengantisipasi penurunan aktiva. Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa modal dapat digunakan untuk menambah aktiva yang ada. Semakin besar modal yang dimiliki oleh suatu bank maka semakin besar pula laba yang dihasilkan dikarenakan dengan jumlah modal yang besar, maka dapat melakukan ekspansi kredit. Modal yang terlalu kecil di samping akan membatasi kemampuan ekspansi bank juga akan mempengaruhi penilaian khususnya deposito, debitur dan pemegang saham. Selanjutnya laba yang dihasilkan tersebut

dapat digunakan kembali sebagai modal inti pada tahun berikutnya, atau yang lebih sering didengar sebagai laba ditahan.

Secara teoritis bank mempunyai *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi sangatlah baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang mungkin timbul. Adanya modal yang cukup yang disediakan oleh pemilik sehingga kredit mejadi lebih luas dan adanya risiko yang kecil sehingga semuanya itu akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan semakin stabil.

Financing To Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* pada bank konvensional adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio FDR atau LDR untuk kebanyakan BUS berada pada standar dibawah 100% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset (ROA)* juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset (ROA)* (Pandur, 2008).

$$\text{Financing to Deposito Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Kredit/Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hubungan *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Kinerja perbankan syariah merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi perbankan. Indikator yang digunakan FDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Semakin tinggi nilai FDR menandakan jumlah pembiayaan yang diberikan juga tinggi (Dendawijaya, 2005). Dana yang disediakan ini meliputi penarikan dana tabungan, deposito, mauun narikan dana untuk mencairkan kredit yang telah disetujui. Tingkat likuiditas yang tinggi akan memaksa manajemen untuk menanamkan dananya dalam bentuk aktiva likuid, sehingga akan mengalami kesulitan untuk melakukan ekspansi kredit, hal tersebut dapat mengurangi kemampuan bank untuk memperoleh profit.

Financing to Deposit Ratio sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas, ini ditunjukkan dengan tinggi rendahnya tingkat *Financing to Deposit Ratio* akan langsung mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas, yaitu *Financing to Deposit Ratio* yang tinggi dalam hal ini tidak melebihi batas yang ditentukan maka akan menaikkan profitabilitas yang berasal dari pendapatan bunga kredit. Hal ini akan menunjukkan pentingnya menjaga tingkat likuiditas dalam meningkatkan profitabilitas bank.

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan (Kuncoro, 2002).

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hubungan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas

Kinerja perbankan syariah memiliki manajemen cenderung menyampaikan *annual report* baik kepada pasar terkait kondisi perusahaannya, agar informasi tentunya tersebar dan semua orang mengetahui yang sebenarnya. Tingkat NPF (kredit macet) yang rendah menandakan bank dapat mengelola aset produktifnya dengan efektif sehingga laba perusahaan tinggi dan profitabilitasnya maksimal, hal tersebut merupakan kinerja perbankan positif bagi perusahaan.

NPF diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pembiayaan yang macet. Sehingga NPF memiliki korelasi negatif tingkat profitabilitas perbankan syariah.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh dan perbandingan antar variabel yang dihipotesiskan sesuai dengan rumusan yang di bawa oleh peneliti. Dengan variabel independen *Capital Adequacy Ratio/CAR* (X1), *Financing to Deposit Ratio/FDR* (X2), *Non Performing Financing/NPF* (X3), dengan Profitabilitas (Y). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* sebanyak 187 *annual report*. *Purposive Sampling* yang digunakan terkait dengan kriteria yang akan diteliti untuk mengetahui secara jelas dan tepat pada tujuan penelitian untuk *annual report* perbankan syariah, maka digunakan syarat-syarat sampel yaitu perbankan syariah yang terdaftar di IFSB (*Islamic Financial Service Board*), tahun pendirian perbankan sebelum tahun 2008 dan *ongoing* 2018. Penelitian ini dilakukan pada *EY analysis (World Islamic Banking Competitiveness Report)*, IFSB (*Islamic Financial Service Board*), dan *Islamic Finance Development Report* tahun 2008-2018.

Metode Analisis data yang digunakan adalah metode Regresi Data Panel, dengan model analisis persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (N)$$

Atau

$$BP^l_{it} = \beta_0 + \beta_1 BP^l_{it-1} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 FDR_{it} + \beta_4 NPF_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

- BP_{it}^1 = Profitabilitas/ ROA (Y)
 CAR_{it} = *Capital Adequacy Ratio* (X1)
 FDR_{it} = *Financing to Deposit Ratio* (X2)
 NPF_{it} = *Non Performing Financing* (X3)
i = Index (Indikator)
t = Time (waktu)
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1-\beta_6$ = Koefisien Regresi
 ε_{it} = Variabel Pengganggu (*Error Term*)

Tabel 2. Keterangan Peringkat Komposit dari masing-masing variabel:

Klasifikasi Peringkat Komposit CAR		
Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	> 12	Sangat Sehat
PK 2	9 – 12	Sehat
PK 3	8 – 9	Cukup Sehat
PK 4	6 – 8	Kurang Sehat
PK 5	< 6	Tidak Sehat

Klasifikasi Peringkat Komposit FDR		
Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	70 - <85	Sangat Sehat
PK 2	60 – <70	Sehat
PK 3	85 – <100	Cukup Sehat
PK 4	100 – 120	Kurang Sehat
PK 5	<120 : <60	Tidak Sehat

Klasifikasi Peringkat Komposit NPF		
Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	< 2	Sangat Sehat
PK 2	2 – 3,5	Sehat
PK 3	3,5 – 5	Cukup Sehat
PK 4	5 – 8	Kurang Sehat
PK 5	> 8	Tidak Sehat

Sumber: Althawadi dan Kukreja (2017), kesepakatan Basel III

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemilihan Metode Estimasi Regresi Panel

Tabel 3. Uji Metode Estimasi Model

Negara	<i>Common Effect Models</i>	<i>Fixed Effect Models</i>	<i>Random Effect Models</i>
INDONESIA			√
MALAYSIA		√	
TURKEY		√	

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Bebas	INDONESIA		MALAYSIA		TURKEY	
	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient
CAR	0,0004	-0,128072	0,5977	0,007887	0,1961	0,055174
FDR	0,0081	-0,023821	0,9173	-0,000115	0,0000	0,059131
NPF	0,1119	-0,157738	0,3277	0,024578	0,9167	0,010330
R-square	0,335498		0,483563		0,438876	
F-statistic	6,731806		7,405631		4,823174	
Prob(F-statistic)	0,000877		0,000000		0,000999	

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka diketahui koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (F), uji parsial (uji t). Nilai signifikan yang digunakan adalah $< 0,05$ untuk FDR dan NPF namun untuk CAR sebesar $< 0,08$.

Pembahasan Hasil Analisis

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Negara Indonesia, Malaysia dan Turkey

Hasil pengujian pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap kinerja perbankan syariah pada profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan pada analisa kinerja perbankan syariah di Negara Indonesia dan Turkey, tidak berpengaruh signifikan di Negara Malaysia yang terdaftar pada *EY analysis (World Islamic Banking Competitiveness Report)*, IFSB (*Islamic Financial Service Board*), dan *Islamic Finance Development Report* tahun 2008-2018. Hasil tersebut menunjukkan taraf signifikansi Negara Indonesia sebesar $0.0004 < 0,08$ dan Turkey sebesar 0.1961 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari CAR Negara Malaysia sebesar $0.5977 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perbankan Syariah (ROA) di Negara Indonesia dan Turkey namun tidak dengan Malaysia tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perbankan Syariah (ROA).

2. Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Negara Indonesia, Malaysia dan Turkey

Hasil pengujian pengaruh *Finance to Deposit Ratio* terhadap kinerja perbankan syariah pada profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan pada analisa kinerja perbankan syariah di Negara Indonesia dan Turkey, tidak berpengaruh signifikan di Negara Malaysia yang terdaftar pada *EY analysis (World Islamic Banking Competitiveness Report)*, IFSB (*Islamic Financial Service Board*), dan *Islamic Finance Development Report* tahun 2008-2018. Hasil tersebut menunjukkan taraf signifikansi Negara Indonesia sebesar $0.0081 < 0,08$ dan Turkey sebesar 0.0000 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari FDR

Negara Malaysia sebesar $0.9173 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perbankan Syariah (ROA) di Negara Indonesia dan Turkey namun tidak dengan Malaysia tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perbankan Syariah (ROA).

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Negara Indonesia, Malaysia dan Turkey

Hasil pengujian pengaruh *Non Performing Financing* terhadap kinerja perbankan syariah pada Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan pada analisa kinerja perbankan syariah di Negara Indonesia, Malaysia dan Turkey yang terdaftar pada *EY analysis (World Islamic Banking Competitiveness Report)*, IFSB (*Islamic Financial Service Board*), dan *Islamic Finance Development Report* tahun 2008-2018. Hasil tersebut menunjukkan taraf signifikansi Negara Indonesia sebesar $0.1119 > 0,05$, Malaysia sebesar $0,3277 > 0,05$ dan Turkey sebesar $0,9167 > 0,05$ maka dapat disimpulkan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perbankan Syariah (ROA) di ketiga negara yaitu Indonesia, Malaysia dan Turkey.

4. Perbandingan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Negara Indonesia, Malaysia dan Turkey

Hasil perbandingan ketiga negara dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh hasil pada tahun 2008-2018 sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan Perbandingan Penilaian CAR pada tahun 2008-2018

NEGARA	NAMA PERBANKAN SYARIAH	CAR (%)	KOMPOSIT	KET
INDONESIA	Bank Muamalat Indonesia	15,86	1	Sangat Sehat
	Bank Mandiri Syariah (BSM)			
	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah			
	Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah			
MALAYSIA	Affin Islamic Bank Berhad	13,78	1	Sangat Sehat
	Al Rajhi Banking and Investment Corporation (Malaysia) Berhad			
	Bank Islam Malaysia Berhad			
	CIMB Group Holding Berhad			
	Hong Leong Islamic Bank			
	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad			
	Maybank Islamic Berhad			
	OCBC Al-Amin Bank Berhad			
RHB Islamic Bank Berhad				
TURKEY	Albaraka Turk Participation Bank	17,77	1	Sangat Sehat
	Kuwait Turkish Participation Bank			
	Turkiye Finans Katilim Bankasi			
	Ziraat Bank Turkey			

Hasil perbandingan penilaian CAR menunjukkan bahwa negara Turkey mempunyai rasio yang paling baik dibandingkan dengan perbankan syariah di negara lain yang diteliti, dengan rasio CAR yang paling tinggi adalah 17,77%.

Sedangkan untuk negara Indonesia dengan peringkat “sangat sehat” dengan rasio 15,86% dan yang terakhir Malaysia dengan rasio CAR 13,78%.

Tingginya variabel CAR pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia mengindikasikan terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal perbankan. Salah satu komponen aktiva yang mengandung risiko adalah kredit. Kegiatan perkreditan merupakan kegiatan utama perbankan syariah dan merupakan sumber penghasilan utama yang diterima akibat dari pemberian kredit. Tetapi apabila kredit mengalami pertumbuhan melebihi pertumbuhan modal perbankan syariah seperti yang terjadi pada perbankan syariah di Turkey, maka profitabilitas perbankan syariah akan tetap mengalami peningkatan.

5. Perbandingan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Negara Indonesia, Malaysia dan Turkey

Hasil perbandingan ketiga negara dengan menggunakan rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR) diperoleh hasil pada tahun 2008-2018 sebagai berikut:

Tabel 6. Ringkasan Perbandingan Penilaian FDR pada tahun 2008-2018

NEGARA	NAMA PERBANKAN SYARIAH	FDR (%)	KOMPOSIT	KET
INDONESIA	Bank Muamalat Indonesia	89,88	3	Cukup Sehat
	Bank Mandiri Syariah (BSM)			
	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah			
	Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah			
MALAYSIA	Affin <i>Islamic Bank</i> Berhad	78,07	1	Sangat Sehat
	Al Rajhi <i>Banking and Investment Corporation</i> (Malaysia) Berhad			
	Bank Islam Malaysia Berhad			
	CIMB Group Holding Berhad			
	Hong Leong <i>Islamic Bank</i>			
	Kuwait <i>Finance House</i> (Malaysia) Berhad			
	Maybank <i>Islamic</i> Berhad			
	OCBC Al-Amin Bank Berhad			
	RHB <i>Islamic Bank</i> Berhad			
TURKEY	Albaraka Turk <i>Participation Bank</i>	73,24	1	Sangat Sehat
	Kuwait Turkish <i>Participation Bank</i>			
	Turkiye Finans Katilim Bankasi			
	Ziraat Bank Turkey			

Hasil perbandingan penilaian FDR menunjukkan bahwa negara Malaysia dan Turkey mempunyai rasio yang paling baik dibandingkan dengan perbankan syariah di negara Indonesia, dengan rasio FDR adalah 78,07% dan 73,24%. Sedangkan untuk negara Indonesia dengan peringkat “cukup sehat” dengan rasio 89,88%.

Tingginya variabel FDR yang dimiliki perbankan syariah di Indonesia mengindikasikan bahwa dana deposito dari masyarakat yang tertanam dalam

pinjaman semakin besar, dengan dana tersebut perbankan syariah dapat melakukan ekspansi kredit untuk meningkatkan pendapatannya. Dengan semakin besarnya penanaman kredit maka dalam kondisi yang normal akan menyebabkan laba yang meningkat. Laba ini berasal dari penerimaan bagi hasil pinjaman dari kredit yang disalurkan. Tetapi jika perbankan syariah mengurangi jumlah kredit seperti yang dilakukan perbankan syariah negara di Malaysia dan Turkey, maka kemampuan perbankan syariah untuk menghasilkan penghasilan (terutama penghasilan yang berasal dari bunga pinjaman) akan mengalami penurunan. Penurunan ini akan berakibat menurunnya profitabilitas (ROA).

6. Perbandingan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Negara Indonesia, Malaysia dan Turkey

Hasil perbandingan ketiga negara dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh hasil pada tahun 2008-2018 sebagai berikut:

Tabel 7. Ringkasan Perbandingan Penilaian NPF pada tahun 2008-2018

NEGARA	NAMA PERBANKAN SYARIAH	NPF(%)	KOMPOSIT	KET
INDONESIA	Bank Muamalat Indonesia	2,74	2	Sehat
	Bank Mandiri Syariah (BSM)			
	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah			
	Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah			
MALAYSIA	Affin <i>Islamic</i> Bank Berhad	2,57	2	Sehat
	Al Rajhi <i>Banking and Investment Corporation</i> (Malaysia) Berhad			
	Bank Islam Malaysia Berhad			
	CIMB Group Holding Berhad			
	Hong Leong <i>Islamic Bank</i>			
	Kuwait <i>Finance House</i> (Malaysia) Berhad			
	Maybank <i>Islamic</i> Berhad			
	OCBC Al-Amin Bank Berhad			
	RHB <i>Islamic Bank</i> Berhad			
TURKEY	Albaraka Turk <i>Participation Bank</i>	2,78	2	Sehat
	Kuwait Turkish <i>Participation Bank</i>			
	Turkiye Finans Katilim Bankasi			
	Ziraat Bank Turkey			

Hasil perbandingan penilaian NPF menunjukkan bahwa ketiga negara Indonesia, Malaysia dan Turkey mempunyai rasio sama baik dengan predikat “Sehat”. Perbankan syariah negara Malaysia 2,57%, Indonesia sebesar 2,74, dan Turkey 2,78.

Hal ini dapat terjadi karena sesuai kesepakatan Basel III yang mensyaratkan NPF melebihi 5% dapat menunjukkan bahwa pembayaran pada perbankan syariah tersebut semakin buruk, sehingga dapat mempengaruhi perbankan syariah untuk memperoleh laba dan dapat berpengaruh buruk terhadap pendapatan (ROA). Banyaknya pembiayaan yang diberikan harus diikuti dengan kualitas pembiayaan yang baik pula. Bukan tidak mungkin pembiayaan/ kredit

yang jumlahnya banyak akan menyebabkan kerugian jika kredit yang disalurkan tersebut ternyata tidak berkualitas dan bermasalah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil analisis pengaruh CAR, FDR dan NPF terhadap kinerja perbankan syariah selama tahun 2008-2018:
 - (a) Hasil penelitian kinerja perbankan syariah dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di 17 perbankan syariah di Negara Indonesia (4), Malaysia (9) dan Turkey (4). Perbankan syariah di Negara Indonesia dan Turkey secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, namun untuk perbankan syariah Negara Malaysia tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal dapat dilihat besaran CAR yang tinggi belum tentu mempengaruhi laba bank. Modal merupakan aktiva yang digunakan untuk menutup kerugian terhadap aktivitas perusahaan, jika bank tidak mampu mengelola modal yang tinggi dengan baik maka profitabilitas tidak ikut meningkat.
 - (b) Hasil penelitian kinerja perbankan syariah dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di 17 perbankan syariah di Negara Indonesia (4), Malaysia (9) dan Turkey (4). Perbankan syariah di Negara Indonesia dan Turkey secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, namun untuk perbankan syariah Negara Malaysia tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal dapat dilihat penyaluran kredit yang tinggi dan efektif membuat pendapatan bunga bank tinggi dan Profitabilitas meningkat.
 - (c) Hasil penelitian kinerja perbankan syariah dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) di 17 perbankan syariah di Negara Indonesia (4), Malaysia (9) dan Turkey (4). Perbankan syariah di Negara Indonesia, Malaysia dan Turkey secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal dapat dilihat rasio kredit macet yang rendah menandakan kualitas kredit yang baik, perolehan bunga kredit maksimal sehingga Profitabilitas meningkat.
2. Hasil perbandingan CAR, FDR dan NPF terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia, Malaysia dan Turkey sebagai berikut:
 - a). Perbandingan rasio CAR terhadap kinerja perbankan syariah di negara Indonesia, Malaysia dan Turkey menunjukkan bahwa “Sangat Sehat”, dan hanya terletak perbedaan pada besaran nilai rasio yang mana rasio negara Turkey memiliki nilai CAR tinggi 17,77%.
 - b). Perbandingan rasio FDR terhadap kinerja perbankan syariah di negara Malaysia dan Turkey menunjukkan bahwa “Sangat Sehat”. Sedangkan negara Indonesia “Cukup Sehat”.
 - c). Perbandingan rasio NPF terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia, Malaysia dan Turkey menunjukkan bahwa “Sehat”.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

- Munculnya variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan khususnya perusahaan perbankan syariah di Indonesia maka sebaiknya meningkatkan kredit sehingga perbankan mengalami penambahan profit yang di hasilkan dari pendapatan yang bersumber dari bagi hasil kredit.
- Munculnya variabel *Finance to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan khususnya perbankan syariah di Indonesia maka sebaiknya dana pihak ketiga di naikkan maka akan membuat perbankan syariah mendapatkan kesempatan untuk melakukan ekspansi kredit yang akan meningkatkan profitabilitas (ROA).
- Munculnya variabel *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan syariah di Indonesia, Malaysia dan Turkey khususnya perbankan syariah di Indonesia maka sebaiknya meminimalkan terjadinya kredit macet untuk melakukan pengelolaan aset produktifias dengan efektif sehingga laba perusahaan tinggi dan profitabilitas maksimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- Penelitian ini hanya menggunakan 3 sampel perbankan syariah di negara Indonesia, Malaysia dan Turkey sehingga belum bisa mencerminkan keadaan sektor perbankan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pada peneliti yang selanjutnya diharapkan menggunakan sampel populasi di negara lainnya.
- Peneliti selanjutnya dapat pula menambahkan variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) selain *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* seperti *Net Interest Margin* (NIM) dan *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Affin Islamic Bank. 2008-2018. *Annual Report 2008-2018 Affin Islamic Bank*. www.affinislamic.com.my (diakses 28 November 2019).
- Albarak Turk Participation Bank. 2008-2018. *Annual Report 200-2018 Albarak Turk Participation Bank* www.albarakturk.com.tr (diakses 29 November 2019).
- Althawadi, M., & Kukreja, G. (2017). *Implementation Of The Basel III And Its Effect On Bahrans Banking Sector. Corporate Ownership & Control*.
- Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 130
- Al-Qur'an Surah At- Taubah ayat 105
- Al Rajhi *Banking and Investment Corporation* (Malaysia) Berhad. 2008-2018. *Annual Report 2008-2018 Al Rajhi Banking and Investment Corporation (Malaysia) Berhad*. www.alrajhibank.com.my (diakses 28 November 2019).
- Bank Muamalat Indonesia. 2008-2018. *Annual Report 2008-2018 Bank Muamalat Indonesia* www.bankmuamalatindonesia.com.id (diakses 28 November 2019).
- Bank Islam Malaysia Berhad. 2008-2018. *Annual Report Bank Islam Malaysia Berhad 2008-2018* www.bankislammalaysiaberhad.com.my (diakses 30 November 2019).
- BNI Syariah. 2008-2018. *Annual Report 2008-2018 BNI Syariah* www.bankbnisyariah.com.id (diakses 11 Februari 2020).
- Brigham E.F. dan Houston, J F. 1999. *Intermediate Financial and Management*. The Dyden Press: Fourth Edition. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-11. Jakarta: Salemba Empat.
- BRI Syariah. 2008-2018. *Annual Report 2008-2018 BRI Syariah* www.bankbrisyariah.com.id (diakses 11 Februari 2020).
- CIMB Group Holding Berhad. 2008-2018. *Annual Report 2008-2018* www.cimbgroupholdingberhad.com.my (diakses 29 November 2019).
- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- EY Building a Better Working World: *World Islamic Banking Competitiveness Report 2008-2018*
- Febriyanti Dimaelita Siagian dan Wahidin Yasin. 2009. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas

dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008.

Gujarati, Domodar. 2011. *Dasar-dasar Ekonometrika edisi 5 buku 2*. Jakarta: Salemba Empat

Hong Leong Islamic Bank. 2008-2018. *Annual Report 2008-2018 Hong Leong Islamic Bank* www.hlisb.com.my (diakses 29 November 2019).

Idroes. Ferry. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan PT. Grafindo Persada*, Jakarta.

International Monetary Fund. *International Finances Statistics*, Dari Berbagai Edisi.

Islamic Finance Service Board. 2018. *Islamic Financial Service Industry Stability Report 2018*. Kuala Lumpur, Malaysia: Bank Negara Malaysia.

Jumigan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi. Rajawali Pers*, Jakarta.

Kosmidou, Kyriaki and Costantin Zopounidis. 2008. Measurement Of Bank Performance In Greece. *South-Eastern Europe Journal of Economics*. Vol.1, No.1, pp: 79-95.

Kuncoro, M. 2008. *Memahami Krisis Keuangan Global*. Jakarta. Departemen Komunikasi dan Informatika. (Online), (<http://murdrjad.com/upload/memahami%20krisis%20global.pdf>)

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*, BPFE, Yogyakarta.

Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad. 2008-2018. *Annual Report 2008-2018 Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad* www.kfh.com.my (diakses 29 November 2019).

Kuwait Turkish Participation Bank. 2008-2018. *Annual Report 2008-2018 Kuwait Turkish Participation Bank* www.kuveytturk.com.tr (diakses 30 November 2019).

Lemiyana dan Erdah Litriani (2016). “Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah”. *Jurnal I-Economic* Vol.2 No 1 Juli 2016

Mandiri Syariah Bank. 2008-2018. *Annual Report 2008-2018 Bank Mandiri Syariah* mandirisyariah.com.id (diakses 11 Februari 2020).

Mahardina, Pandu. 2008. “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan

Perbankan yang Tercatat di BEI periode Juni 2002-Juni 2007)". Tesis <http://eprints.undip.ac.id>, (diakses, 18 Agustus 2016).

Maybank Islamic Berhad. 2008-2018. *Annual Report 2008-2018 Maybak Islamic Berhad* www.maybank.com.my (diakses 29 November 2019).

Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana (2018). "Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 2 No. 1 Januari 2018

Misbahul Munir (2018). "Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Of Islamic Economic, Finance and Banking* Vol.1 No.1&2 Juni-Desember 2018

Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni (2017). "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Terhadap ROA yang di Mediasi oleh NOM". *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol.17 No.1, 2017: 41-62

Mulyadi, (2000). "Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa". Salemba Empat

OCBC Al-Amin Bank Berhad. 2008-2018. *Annual Report 2008-2018 OCBC Al-Amin Bank Berhad* www.ocbc.com.tr (diakses 29 November 2019).

OIC Outlook Series (2012). *Islamic finance in OIC member countries*.

Prasetyo, Agung D dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD BALI. *E-Jurnal Manajemen* 4(9):2590- 2617.

RHB Islamic Bank Berhad. 2008-2018. *Annual Report 2008-2018 RHB Islamic Bank Berhad* www.rhbgroup.com.my (29 November 2019).

Rivai, et al. (2007), *Bank and Financial Institution Management: Conversation & Sharia System*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Sudarsono, Heri (2009). "Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi Islam. Volume III, No.1*.

Surjaweni, Wiratna V. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. PUSTAKABARUPRESS, Yogyakarta.

Tan Sau Eng, 2013. Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen* 1(3): 2338-123X.

The Banker. 2008, *Top Islamic Financial Institution Special Report*. Diunduh tanggal 1 Maret 2019, <http://www.thebanker.com>.

Turkiye Fans Katilim Bankasi. 2008-2018. *Annual Report 2008-2018 Turkiye Fans Katilim Bankasi* www.turkiyefinance.com.tr (diakses 29 November 2019).

Widarjono A. (2013). *Ekonometrika: pengantar dan aplikasinya disertai panduan eviews. Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 1-378.

Ziraat Bank Turkey. 2008-2018. *Annual Report 2008-2018 Ziraat Bank Turkey* www.ziraatbank.com.tr (diakses 11 Februari 2020).